

Pengolahan Buku Anak dengan *Resource Description and Access (RDA)*

Cintia Septiani

Perpustakaan Nasional RI

cinciya.septiani@gmail.com

Buku dan Gawai

Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari. Penggunaan gawai salah satunya, yang memudahkan masyarakat dalam komunikasi dan pencarian informasi. Kalangan anak-anak pun tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi tersebut. Tidak sedikit anak yang mulai mengalami kecanduan gawai. Usia anak terutama pada periode emas, yaitu periode ketika proses tumbuh kembang berjalan begitu pesat, sejak usia nol di kandungan hingga anak mencapai usia lima tahun, otak mereka seperti spons karena sangat cepat menyerap dan meniru apa yang ada di sekitarnya. Orang tua berperan untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada anak serta memberikan stimulasi yang efektif dalam perkembangan otak anak. Mengenalkan buku pada anak sejak usia dini merupakan salah satu caranya. Melalui buku, anak dapat merekam pesan moral dari sebuah cerita dan dapat mengembangkan pengetahuan.

Saat ini, buku anak semakin beragam jenis maupun bentuknya. Kemasan serta tampilan buku anak yang dibuat semenarik mungkin diharapkan membuat anak menyukai buku dan menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan. Dengan demikian, anak dapat meminimalisasi penggunaan gawai. Selain berisi cerita, pada buku anak biasanya juga terdapat aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak sambil belajar memahami suatu materi. Aktivitas dalam buku anak disajikan melalui berbagai kreativitas dan berhubungan dengan pengetahuan yang ingin diberikan kepada anak-anak. Menurut Heru (2021), agar bisa mendidik, cerita anak harus memberikan nilai-nilai yang membuat pembaca mendapatkan kebaikan dari cerita yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena diperuntukkan bagi anak, aspek hiburan dan pendidikan harus sesuai dengan perkembangan atau dunia anak-anak. Adapun materi dalam buku aktivitas meliputi: angka, bahasa, logika, dan pengetahuan umum.

Berdasarkan data Komite Buku Nasional, genre buku anak berada di peringkat kedua dengan penjualan buku terbesar di Indonesia. Pada 2018, dari 34,7 juta buku yang terjual, sebanyak 4,4 juta buku yang terjual adalah buku anak (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa buku anak masih banyak diminati di tengah maraknya tren perpindahan media baca dari cetak menjadi digital dan mulai dikenalnya gawai oleh anak-anak. Walaupun gawai juga dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan anak, membaca buku secara langsung tetap tidak bisa ditinggalkan karena anak dapat lebih berimajinasi melalui cerita, terstimulasi apabila terdapat aktivitas di dalamnya, serta terjadi komunikasi pada saat orang tua dan anak membaca buku secara bersama-sama.

Pengolahan Buku Anak

Buku anak yang beredar di masyarakat sekarang ini semakin beraneka ragam. Penerbit berlomba-lomba membuat inovasi dengan tujuan untuk menarik perhatian supaya publikasi mereka dapat dibeli. Menurut Awita Ekasari, ada beberapa jenis buku anak yang dapat menjadi pilihan untuk menemani waktu membaca bersama dengan buah hati, yaitu:

1. *Bilingual Book*

Buku berisi dua bahasa agar anak bisa sekaligus mengenal kosakata bahasa asing.

2. *Pop-up Book*

Setiap halaman pada buku ini terdapat gambar yang tiba-tiba muncul seakan-akan keluar dari halamannya.

3. *Sound Book*

Pada buku ini terdapat tombol-tombol yang dapat ditekan dan suara akan langsung terdengar.

4. *Activity Book*

Buku ini biasanya terdiri dari satu paket yang berisi buku cerita dan alat-alat untuk beraktivitas dengan berbagai tema.

5. *Lift The Flap Book*

Buku ini menggunakan metode buka tutup yang dikemas dengan menumpuk atau menyusun kertas, kegiatan melihat, membuka, dan menutup gambar.

6. *Augmented Reality Book*

Buku ini digunakan dengan cara mengunduh aplikasi yang terdapat pada buku. Gambar kemudian akan muncul secara empat dimensi, dapat bergerak, dan mengeluarkan suara-suara yang nyata.

Pengolahan buku kini telah mulai beralih dengan menggunakan standar RDA atau *Resource Description and Access*, yakni peraturan pengatalogan yang menjadi pedoman standar di dalam mengolah bahan perpustakaan, termasuk buku bacaan anak. Selama ini kita mengenal standar pengatalogan yaitu, AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules*), namun seiring perkembangan teknologi dan informasi, AACR2 dirasa tidak mampu lagi mempresentasikan bahan perpustakaan, terutama yang berjenis digital. RDA dipandang lebih relevan saat ini karena struktur dan penekanannya tidak lagi pada jenis koleksi, tetapi juga pada isi intelektual karya suatu bahan perpustakaan.

Dalam AACR2, terdapat istilah *General Material Designation* (GMD) atau penanda bahan umum. GMD berfungsi sebagai informasi mengenai bentuk fisik suatu bahan perpustakaan. Perubahannya pada RDA, kini tidak lagi menggunakan istilah GMD, tetapi

RDA membagi jenis bahan perpustakaan berdasarkan tiga hal:

1. jenis isi (*content type*)
bentuk dasar isi yang diungkapkan dan dirasakan pada sebuah bahan perpustakaan;
2. jenis media (*media type*)
mencerminkan jenis perangkat perantara yang diperlukan untuk melihat, memutar, atau menjalankan isi dari bahan perpustakaan;
3. jenis wadah (*carrier type*)
mencerminkan format media penyimpanan dan wadah dengan melihat apa yang disajikan oleh bahan perpustakaan.

Sementara itu, untuk memudahkan penyimpanan dan distribusi data pengatalogan, digunakanlah format metadata berupa MARC (*Machine Readable Cataloguing*). Standar metadata katalog perpustakaan ini dikembangkan pertama kali oleh *Library of Congress*, yang bertujuan untuk penyebaran data katalogisasi bahan perpustakaan ke berbagai perpustakaan di Amerika Serikat. Keberhasilan pemanfaatan MARC membuat negara lain turut mengembangkan format MARC sejenis bagi kepentingan nasionalnya masing-masing. Setelah mengikuti perkembangan format MARC di beberapa negara, Indonesia mulai menyusun dan mengembangkan INDOMARC. Kode-kode yang ada pada MARC digunakan untuk pertukaran data elektronik antara satu perpustakaan dan perpustakaan lainnya.

Elemen-elemen dari jenis isi, media, dan wadah suatu bahan perpustakaan pada cantuman bibliografi RDA terdapat pada ruas jenis isi (336), ruas jenis media (337), dan ruas jenis wadah (338). Ruas-ruas tersebut termasuk ruas terulangkan (*repeatable*), artinya bila diperlukan dapat dicantumkan lebih dari satu kali sesuai dengan banyaknya ruas atau unsur data yang sama yang harus dicantumkan. Berikut ini contoh-contoh format MARC untuk ruas jenis isi, jenis media, dan jenis wadah pada cantuman bibliografi buku anak.



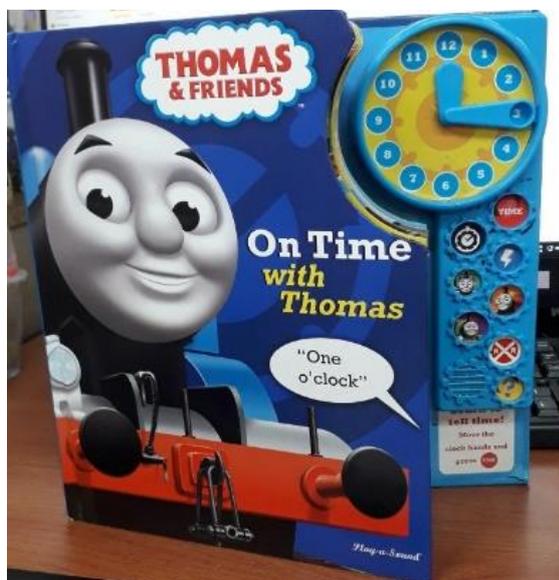
Gambar 2. Siapakah aku? : binatang peternakan (Elex Media Komputindo, 2018)

- 336 \$a teks \$2 rdacontent
- 336 \$a citra diam \$2 rdacontent
- 337 \$a tanpa perantara \$2 rdamedia
- 338 \$a volume \$2 rdacarrier

Ruas 336 artinya buku tersebut selain berisi teks juga terdapat gambar.

Ruas 337 artinya isi dari buku tersebut dapat langsung dilihat tanpa memerlukan perantara apapun.

Ruas 338 artinya format buku dalam kesatuan berupa volume.



Gambar 3. On time with Thomas (Phoenix International Publications, inc., 2016)

- 336 \$a teks \$2 rdacontent
- 336 \$a citra diam \$2 rdacontent
- 336 \$a suara \$2 rdacontent

- 337 \$a tanpa perantara \$2 rdamedia
- 338 \$a volume \$2 rdacarrier

Ruas 336 artinya isi dari buku tersebut berupa teks, gambar, dan suara.

Ruas 337 artinya buku tersebut dapat langsung dilihat tanpa memerlukan perantara. Suara dapat terdengar apabila tombol-tombol yang ada pada buku ditekan.

Ruas 338 artinya format buku dalam kesatuan berupa volume.



Gambar 4. Masak apa saat berkemah? (Shin Youn Ok / Bhuana Ilmu Populer, 2019)

- 336 \$a teks \$2 rdacontent
- 336 \$a citra diam \$2 rdacontent
- 336 \$a citra bergerak tiga dimensi \$2 rdacontent
- 337 \$a tanpa perantara \$2 rdamedia
- 337 \$a komputer \$2 rdamedia
- 338 \$a volume \$2rdacarrier
- 338 \$a sumber sambung jaring \$2 rdacarrier

Ruas 336 artinya buku tersebut berisi teks, ilustrasi, dan gambar bergerak tiga dimensi.

Ruas 337 artinya teks dan ilustrasi buku dapat langsung dilihat tanpa

memerlukan perantara, sementara gambar bergerak tiga dimensi memerlukan komputer untuk melihatnya.

Ruas 338 artinya teks dan ilustrasi termasuk ke dalam format buku dengan kesatuan berupa volume, sementara gambar bergerak tiga dimensi dapat diakses melalui jaringan dengan memindai kode QR yang tersedia pada buku.

Buku anak sebagai salah satu jenis koleksi bahan perpustakaan harus diolah dengan baik. Pustakawan yang bertugas mengolahnya pun perlu memperhatikan bentuk dan jenis buku anak tersebut dengan tetap mengacu pada pedoman dan standar pengatalogan yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan temu kembali informasi di perpustakaan sehingga pemustaka yang memanfaatkan koleksi dapat lebih mudah, cepat, dan tepat saat menelusurinya.

Daftar Pustaka

- Ekasari, Awita. (Tanpa Tahun). *Si Kecil Pasti Suka, Intip 5 Jenis Buku Bacaan Ini!*. Diunduh 28 Agustus 2022 dari <https://blog.mizanstore.com/5-jenis-buku-bacaan-si-kecil/amp/>
- Fardhiyah, Lilies, dkk. (2016). *Pedoman RDA : Resource Description & Access*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Kurniawan, Heru. (2021). *Menulis Kreatif Buku Bacaan Anak*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Perpustakaan Nasional RI. (2013). *INDOMARC: Format MARC Indonesia*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. (2022). *Tren Buku Anak*. Jakarta : Tempo Publishing.